

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia yang mana pendidikan tersebut akan memberikan pengaruh besar bagi individu, agama dan bangsa. Berangkat dari adanya pendidikan maka muncul berbagai lembaga formal dan nonformal. Dan dari lembaga pendidikan, maka peserta didik memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan diajarkan akhlak yang baik. Oleh karena itu, masyarakat dapat memilih dan menempatkan keberadaan yang tepat bagi putra putrinya untuk dibekali ilmu pengetahuan sebagai bekal menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan dalam konteks umum menurut Abin Syamsudin dalam jurnal dialektika jurusan pendidikan guru sekolah dasar yaitu:¹

“Pendidikan mencakup keseluruhan proses interaksi individu dengan sosial masyarakat secara formal dan nonformal untuk mewujudkan tahapan tugas perkembangan secara maksimal sehingga mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas pendidikan menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan segenap potensi yang telah ada pada peserta didik. Sedangkan pendidikan dalam sudut pandang yang sempit dan praktis diartikan proses transfer pengetahuan dan dikenal sebagai transfer of knowledge yaitu proses belajar dan mengajar baik dalam bentuk formal maupun nonformal”.

¹Ujang Khيارusoleh, “Konsep Dasar Perkembangan Kognitif pada Anak Menurut Jean Piaget”, Jurnal Dialektika PGSD 5, No. 1, (2016): 2.

Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu hal yang sentral untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan ketika peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, dan memiliki bakat dan potensi yang diperoleh dari lembaga pendidikan akan berguna di masyarakat. Karena, setiap peserta didik merupakan makhluk sosial, ketika terjun di masyarakat tidak dapat lepas dari ilmu pengetahuan dan bakat yang dimiliki. Sebagai makhluk sosial ilmu yang di peroleh dari bangku pendidikan akan menjadi daya guna yang tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri melainkan untuk kepentingan dalam bermasyarakat.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh dua hal. *Pertama*, jajaran dunia pendidikan dari Dinas Pendidikan Daerah setempat dan sekolah harus turun tangan. *Kedua* masyarakat yang menjadi ikon pendidikan yang merupakan objek untuk selalu diperhatikan.² Oleh sebab itu, masyarakat di daerah setempat harus mampu berperan sebagai pemerhati pendidikan dan menyuarakan bahwa pendidikan telah merata. Pemerataan pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:³

“Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga

²Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm 20.

³Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, “Nomor 20 huruf C tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,”(8 Juli 2003).

perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.”

Oleh sebab itu, pemerintah menjamin hak-hak seorang anak yang berkewarganegaraan Indonesia untuk tetap terus belajar menempuh pendidikan. Berhak mendapatkan ilmu pengetahuan sesuai dengan jenjang mulai dari dasar, menengah hingga atas. Sehingga setiap warga Negara Indonesia mampu menjadi warga yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul di bidang agama, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Mujadalah: 11).*

Maksud dari ayat tersebut, menjelaskan tentang pendidikan dalam perspektif islam. Yaitu perintah untuk menjaga akhlak dalam suatu majlis atau lembaga pendidikan. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa

⁴Al-Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Semarang: PT Karya Toha Semarang, 2002), hlm 793.

derajat. Dengan kata lain pendidikan bukan hanya sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga mengajarkan moralitas yang baik yang di dalamnya diajarkan menggali potensi dan mengembangkan potensi yang telah ada pada diri peserta didik. Ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan akan memperoleh manfaat apabila seseorang melaksanakan pilar-pilar keimanan dan akhlak yang baik, maka Allah akan menjadikannya terhormat disisi Allah dan di sisi manusia pada umumnya.

Adanya pendidikan tidak terlepas dari peranan seorang pendidik, ketika pendidik bersama peserta didik, maka pendidik menjadi objek yang sangat penting. Karena kesuksesan peserta didik dalam menunjang tercapainya ilmu pengetahuan dan moralitas yang baik, ada pada pendidik itu sendiri. Dalam menjalankan peranan sentral di lembaga pendidikan formal, secara khusus pendidik harus memiliki penguasaan kompetensi yang baik.

Ki Hadjar Dewantara memberi makna pada seorang pendidik dengan semboyan “Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut Wuri Handayani”. Apabila diterjemahkan yang artinya “di depan seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh yang baik, di tengah atau di antara murid pendidik harus menciptakan prakarsa dan ide, dari belakang pendidik bisa menjadi dorongan dan arahan”.⁵ Hal itu menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan demi tercapainya kesuksesan di lembaga pendidikan. Pada pemaparan di atas, pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didik, mampu menerapkan metode, model, penguasaan ilmu, serta memotivasi peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mencari khazanah keilmuan.

⁵Abdul Rahmat & Rusmin Husein, *Profesi Keguruan*, Cet 4,(T.tp: Ideas Publishing, 2012), hlm 6.

Dalam penelitian yang berjudul Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar mengemukakan bahwa:⁶

“Keterampilan membaca memiliki peranan penting bagi peserta didik. Berhasil dan tidaknya peserta didik dalam melakukan pencapaian proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh penguasaan kemampuan dalam membaca. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar dipastikan akan merasa kesulitan dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar dan memahami semua mata pelajaran. Peserta didik akan merasa sulit dalam memahami informasi, melakukan intruksi yang telah disajikan oleh pendidik, baik intruksi secara verbal maupun tulisan dalam bentuk buku-buku, dan sumber ajar yang lainnya. Dampaknya anak tersebut akan mengalami ketertinggalan jauh dengan anak-anak lainnya yang telah lancar dalam membaca.”

Hal tersebut akan berdampak pada pendidik dan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik akan mengalami kendala, yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dan dengan begitu akan mempengaruhi durasi jam pembelajaran di kelas sehingga, kegiatan belajar dan mengajar tidak secara maksimal tersampaikan.

Peserta didik yang baru saja memasuki jenjang di kelas pemula madrasah ibtdaiyyah tahun ajaran baru, pada umumnya telah menemui pengalaman belajar

⁶Wilujeng Setyani dkk, “Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar”, Kebumen: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 2012), hlm 1.

membaca. Namun, hal yang demikian itu masih dapat dikatakan hal yang lumrah atau wajar apabila masih terdapat beberapa anak yang belum mampu membaca baik itu terjadi ketika menduduki kelas satu ataupun kelas dua. Hal yang justru menjadi masalah serius dan perlu ditangani dengan metode dan strategi yakni apabila anak yang telah memasuki kelas baik kelas dua, tiga dan seterusnya belum mampu membaca sama sekali. sebab sudah seharusnya pada jenjang tersebut penguasaan membaca dengan lancar tanpa memiliki kendala sedikitpun harus menjadi prioritas yang dimiliki peserta didik.

Supaya hal itu tidak terjadi demikian, banyak strategi atau metode sejak awal yang ditawarkan untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca salah satunya adalah dengan metode pembelajaran struktur analitik sintetik. Metode pembelajaran struktur analitik sintetik sebenarnya telah digunakan sejak lama sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca.

Secara singkat langkah-langkah untuk mengimplementasikan metode struktur analitik sintetik yang dilakukan pendidik adalah dengan menunjukkan kata atau kalimat secara utuh kemudian diuraikan persuku kata dalam bentuk vokal dan konsonan dan terakhir digabungkan ke bentuk kalimat secara keseluruhan.

Dalam penerapannya, pendidik juga harus menyediakan media-media untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian metode tersebut seperti kartu dan lain sebagainya. Dan tentu saja pendidik berbeda-beda ketika mengajarkan kepada peserta didik dalam suatu kelas atau mengkombinasikan dengan metode yang lain bahkan dapat dijadikan pedoman lain bagi pendidik yang tidak saja digunakan sebagai metode untuk berlatih membaca akan tetapi metode pelajaran yang lainnya. Penting penulis

untuk memperkuat penelitian mengkaji secara ilmiah melalui buku-buku ataupun jurnal-jurnal penelitian sebagai pijakan bagi penulis.

Berangkat dari pentingnya seorang anak untuk bisa membaca, serta adanya metode belajar membaca yang dapat dijadikan acuan yaitu metode struktur analitik sintetik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI BACA DI KELAS PERMULAAN"**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul "Metode Struktur Analitik Sintetik untuk Mengembangkan Potensi Baca di Kelas Permulaan". Mempunyai fokus penelitian yaitu penerapan membaca dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik yang meliputi proses perencanaan, proses pelaksanaan, yang dilakukan selama proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang ingin dikemukakan, diantaranya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana rancangan metode Struktur Analitik Sintetik dalam proses pembelajaran di kelas pemula?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik dalam proses pembelajaran.

2. Untuk mengetahui rancangan metode Struktur Analitik Sintetik dalam proses pembelajaran di kelas semula.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian teori kependidikan terkait dengan penggunaan metode pembelajaran memberi pengetahuan berkenaan dengan implementasi membaca dengan metode Struktur Analitik Sintetik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau rekomendasi bagi lembaga-lembaga pendidikan tentang arti pentingnya proses pembelajaran yang dilaksanakan secara matang sehingga dapat tercapai hasil belajar yang diinginkan. Adapun manfaat praktis secara umum adalah:

- a. Penelitian ini sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan, mengevaluasi, dalam mengimplementasi metode Struktur Analitik Sintetik, dan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.
- b. Penelitian ini bagi kepala madrasah, sebagai pertimbangan dalam penyusunan manajerial sekolah khususnya dalam peningkatan kualitas madrasah.
- c. Penelitian ini bagi dapat menjadi wawasan bagi orang tua dan pembaca pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian sistematika penelitian ini sebagai berikut:

- Bab I PENDAHULUAN
Meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II KAJIAN TEORI
Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variable penelitian yang meliputi : metode Struktur Analitik Sintetik, membaca permulaan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- Bab III METODE PENELITIAN
Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : jenis penelitian dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

DAFTAR PUSTAKA